

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan. Semula Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi bernama Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jambi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 0767/0/1989 tanggal 7 Desember 1989. Selanjutnya, menjadi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala sesuai dengan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor : KM. 51/OT.001/MKP/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala serta Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata nomor : PM.37/OT.001/MKP-2006 tanggal 7 September 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala menyebutkan bahwa Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala yang sehari-hari dilaksanakan oleh Direktur Peninggalan Purbakala. Kemudian di pertengahan Oktober tahun 2012 dengan adanya moratorium dari Presiden Republik Indonesia yaitu tentang pemindahan fungsi kebudayaan yang semula melekat pada fungsi pariwisata berpindah dan melekat dengan fungsi pendidikan yang kemudian tergabung dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan nama Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jambi berubah menjadi Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dengan wilayah kerja Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2012, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya.

1.2 Tugas dan Fungsi Instansi

Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi mempunyai tugas dan fungsi sebagai instansi yang melakukan perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan serta fasilitasi pelestarian cagar budaya di wilayah kerjanya.

Dalam pelaksanaannya tugas dan fungsi Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyelamatan dan pengamanan cagar budaya;
2. Pelaksanaan zonasi cagar budaya;
3. Pelaksanaan pemeliharaan dan pemugaran cagar budaya;
4. Pelaksanaan pengembangan cagar budaya
5. Pelaksanaan pemanfaatan cagar budaya
6. Pelaksanaan dokumentasi dan publikasi cagar budaya;
7. Pelaksanaan kemitraan di bidang pelestarian cagar budaya;
8. Fasilitasi pelaksanaan pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelestarian cagar budaya; dan
9. Pelaksanaan urusan ketatausahaan BPCB.

Guna memenuhi tugas dan fungsinya tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi melaksanakan berbagai kegiatan pendukung, baik yang dilaksanakan sendiri secara swadaya, swakelola, kontraktual dengan penyedia barang dan jasa, maupun bekerjasama dan berkoordinasi dengan berbagai instansi terkait lainnya.

1.3 Susunan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2012, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dipimpin oleh seorang Kepala Balai. Selanjutnya, Kepala Balai dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh 2 (dua) orang pejabat struktural, yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan, serta kelompok Jabatan Fungsional.

1.3.1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, ketatalaksanaan, persuratan dan kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan BPCB.

Untuk membantu pelaksanaan tugas sehari-hari Sub Bagian Tata Usaha dibantu oleh 3 (tiga) Kelompok Kerja (Pokja), yaitu Kelompok Kerja Kepegawaian, Kelompok Kerja Keuangan, dan Kelompok Kerja Rumah Tangga. Masing-masing kelompok kerja tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Kelompok Kerja (Kapokja), sedangkan untuk urusan

perencanaan di laksanakan oleh tim khusus yang dibentuk oleh Surat Keputusan Kepala Balai sebagai tim yang bertugas melaksanakan perencanaan program yang anggotanya berasal dari perwakilan setiap kelompok kerja.

1.3.2. Seksi Pelindungan, Pengembangan dan Pemanfaatan

Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan dipimpin oleh Kepala Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Balai. Seksi Pelindungan, Pengembangan, dan Pemanfaatan mempunyai tugas melakukan penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan, pemugaran, pengembangan, pemanfaatan, pendokumentasian, publikasi, dan kemitraan serta fasilitasi pelestarian dan pengembangan tenaga teknis di bidang pelindungan cagar budaya di wilayah kerjanya.

Untuk membantu pelaksanaan tugas sehari-hari Seksi Pelestarian dan Pemanfaatan dibantu oleh 4 (empat) Kelompok Kerja (Pokja), yaitu Kelompok Kerja Dokumentasi dan Publikasi, Kelompok Kerja Perlindungan, Kelompok Kerja Pemugaran, dan Kelompok Kerja Pemeliharaan. Masing-masing kelompok kerja tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Kelompok Kerja (Kapokja). Sementara itu, untuk melaksanakan kegiatan pelestarian peninggalan bawah air sampai saat ini anggotanya masih berasal dari pokja-pokja yang ada dan dipimpin oleh seorang koordinator yang juga merangkap sebagai Kapokja Pemeliharaan.

1.3.3. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Namun demikian, hingga saat ini kelompok jabatan fungsional di Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi belum berjalan sebagaimana mestinya karena belum ada petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaannya.

1.4 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penyusunan LAKIP Tahun 2012 Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi meliputi :

1. Pendahuluan

Pendahuluan berisi gambaran umum tentang Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi, tugas pokok dan fungsi, serta struktur organisasinya.

2. Rencana Strategis dan Rencana Kinerja

Berisi penjabaran Rencana Strategis Tahun 2010-2014 dan Rencana Kinerja Tahun 2012, beserta sasaran strategis dan arah kebijakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

3. Akuntabilitas Kinerja

Menyajikan tingkat keberhasilan capaian kinerja serta evaluasi dan analisis akuntabilitas kinerja termasuk kendala atau permasalahan yang dihadapi dan langkah-langkah penanganannya. Selain itu, juga disajikan alokasi dan realisasi anggaran yang digunakan untuk melaksanakan tupoksinya.

4. Penutup

Mengemukakan tinjauan umum keberhasilan/kegagalan capaian kinerja, permasalahan yang dihadapi, dan strategi pemecahan masalah yang dapat digunakan sebagai dasar acuan untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya.

BAB II

RENCANA STRATEGIS DAN RENCANA KINERJA

2.1 Rencana Strategis 2010 – 2014

Terkait masih disusunnya Rencana Strategis Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatukan fungsi kebudayaan didalam tugas pokoknya, sehingga BPCB Kota Jambi masih mengacu kepada rencana strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor : PM.17/PR.001/MKP/2010 tentang Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010-2014. Merujuk pada peraturan tersebut, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi juga membuat Rencana Strategis Tahun 2010-2014 yang isinya masih mengacu atau berpedoman kepada Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Bertitik tolak dari Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Rencana Strategis Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala, serta Tupoksi Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala, maka ditetapkan visi dan misi Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi tahun 2010-2014. Adapun tujuannya adalah untuk memberikan acuan atau pedoman dalam melaksanakan tupoksinya sehingga menjadi lebih terarah, sistematis, komprehensif, dan berorientasi pada keberhasilan program.

Visi:

Terwujudnya pelestarian dan pemanfaatan Benda Cagar Budaya yang optimal didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan peran serta masyarakat.

Misi:

1. Meningkatkan upaya pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya di Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka-Belitung;
2. Meningkatkan kepedulian dan kerjasama masyarakat dalam melestarikan dan memanfaatkan Cagar Budaya;
3. Meningkatkan profesionalitas SDM di bidang pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya;
4. Meningkatkan pelayanan informasi yang akurat tentang Cagar Budaya kepada masyarakat.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas perlindungan dan pelestarian Cagar Budaya;
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan memanfaatkan Cagar Budaya;
3. Meningkatkan kualitas, kuantitas, dan profesionalisme SDM pelestari Cagar Budaya;
4. Meningkatkan sistem layanan informasi Cagar Budaya yang akurat dan mudah diakses oleh semua pihak.

Guna mengarahkan dan mempermudah proses pencapaian tujuan yang diinginkan, maka dibuat sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas pengelolaan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Cagar Budaya;
2. Meningkatnya peran serta aktif masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan Cagar Budaya;
3. Meningkatnya kapasitas SDM bidang pelestari Cagar Budaya yang berkualitas dan profesional;
4. Meningkatnya kualitas pelayanan informasi Cagar Budaya secara akurat yang mudah diakses oleh semua pihak.

Adapun arah kebijakan yang diterapkan dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis adalah :

1. Meningkatkan upaya-upaya yang dapat dilakukan demi menjaga dan melestarikan Cagar budaya;
2. Meningkatkan upaya penyebaran informasi tentang Cagar Budaya beserta peningkatan kualitas pengelolaannya;
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas bimbingan teknis pelestarian Cagar Budaya;
4. Mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi tentang Cagar Budaya;

2.2 Rencana Kinerja 2012

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2012 merupakan bagian dari penjabaran Rencana Strategis Tahun 2010-2014. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2012 tersebut mempunyai sasaran strategis sebagai berikut :

1. Meningkatnya kualitas pengelolaan, perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan Cagar Budaya;
2. Meningkatnya peran serta aktif masyarakat dalam memelihara dan memanfaatkan Cagar Budaya;

3. Meningkatnya kapasitas SDM bidang pelestari Cagar Budaya yang berkualitas dan profesional;
4. Meningkatnya kualitas pelayanan informasi Cagar Budaya secara akurat yang mudah diakses oleh semua pihak;

Berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2012, Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi memiliki 2 (dua) DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) dengan program dan kegiatan, yakni :

A. DIPA Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor : 0044/040. 04.2.01/05/2012, tanggal 09 Desember 2011 dengan total anggaran Rp. 14.784.000.000,- .

- Program Kesejarahan, Kepurbakalaan, dan Permuseuman
- Kegiatan Pelestarian Peninggalan Purbakala

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Output	Target	Alokasi Anggaran
1	cagar budaya yang dilindungi	60 CB	Rp. 1.037.067.000
2	cagar budaya yang dipelihara	135 CB	Rp. 1.962.195.000
3	cagar budaya yang dipugar	5 CB	Rp. 1.163.872.000
4	cagar budaya yang dieksplorasi	522 CB	Rp. 869.434.000
5	Cagar budaya yang dikembangkan	1 CB	Rp. 1.500.000.000
6	bimbingan teknis bidang pelestarian peninggalan sejarah dan purbakala	60 Peserta	Rp. 82.430.000
7	Internalisasi pelestarian cagar budaya	9.541 Peserta	Rp. 941.614.000
8	Dokumentasi Pelestarian Cagar Budaya	3 Dok	Rp. 68.870.000
9	Layanan Perkantoran	12 Bulan	Rp. 6.759.468.000
10	Kendaraan Bermotor	3 Unit	Rp. 48.000.000
11	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	37 Unit	Rp. 179.180.000
12	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	67 Unit	Rp. 171.870.000

Pada periode Triwulan I Tahun 2012, DIPA Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala di instruksikan untuk di blokir / bintang, dikarenakan adanya proses pemisahan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Menjadi Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan, sehingga sesuai kebijakan Eselon I Dirjen Kebudayaan, seluruh UPT (Unit Pelaksana Teknis) menyisihkan sebagian anggaran untuk pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi memiliki anggaran yang di blokir sebesar Rp. 2.058.094.000,- sehingga total anggaran/DIPA yang dapat dipakai untuk operasional BPCB Kota Jambi hanya Rp. 12.725.906.000,-.

B. DIPA APBN-P Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor : 5386/023-15.2.01/05/2012 tanggal 5 Oktober 2012, dengan total alokasi anggaran Rp. 10.250.000.000,- khusus untuk pengembangan Kawasan Percandian Muarajambi di Kabupaten Muaro Jambi Propinsi Jambi.

- Program Pelestarian Budaya
- Kegiatan Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Output	Target	Alokasi Anggaran
1	Cagar budaya yang dilestarikan	5 CB	Rp. 10.250.000.000

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Pengukuran Capaian Kinerja 2012

Pengukuran capaian kinerja diperoleh dengan cara membandingkan antara target pekerjaan yang hendak dicapai pada tahun 2012 dan hasil yang dicapai (realisasi dan capaian) sampai dengan akhir tahun 2012. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian visi dan misi yang diemban. Adapun capaian kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi tahun 2012 sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2012 akan dijabarkan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja DIPA APBN Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

1. Cagar Budaya yang Dilindungi

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan untuk melindungi Cagar Budaya	Rp. 1.037.067.000	Rp. 838.356.500	80,8
Output: Jumlah Cagar Budaya yang dilindungi	60 Cagar Budaya	60 Cagar Budaya	100
Outcomes: Terwujudnya perlindungan dan pelestarian Cagar Budaya	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan hanya 80,8 % dikarenakan adanya penghematan kegiatan atau blokir dana sebesar Rp. 35.500.000, kegiatan yang di blokir yaitu ganti rugi cagar budaya, tetapi dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program, target cagar budaya yang dilindungi sebanyak 60 cagar budaya dapat di capai dengan tingkat realisasi 100%, sehingga *outcome* yaitu terwujudnya perlindungan dan pelestarian cagar budaya dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dicapai pada tingkat 100%.

2. Cagar Budaya yang Dipelihara

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan untuk memelihara Cagar Budaya	Rp. 1.962.195.000	Rp. 1.729.543.400	88,1
Output: Jumlah Cagar Budaya yang dipelihara	135 Cagar Budaya	135 Cagar Budaya	100
Outcomes: Terciptanya cagar budaya dan lingkungan cagar budaya yang tertata dengan baik.	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 88,1 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya penghematan atau blokir dana sebesar Rp. 116.615.000. Kegiatan yang di blokir antara lain kegiatan konservasi cagar budaya dan pengadaan alat kerja juru pelihara, tetapi dengan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dan efektifitas pelaksanaan program, target cagar budaya yang dipelihara sebanyak 135 cagar budaya dapat di capai dengan tingkat realisasi 100%, sehingga *outcome* yaitu terciptanya cagar budaya dan lingkungan cagar budaya yang tertata dengan baik dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat dicapai pada tingkat 100%.

3. Cagar Budaya yang Dipugar

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan untuk memugar Cagar Budaya	Rp. 1.163.872.000	Rp. 478.188.600	41,1
Output: Jumlah Cagar Budaya yang dipugar	5 Cagar Budaya	3 Cagar Budaya	60
Outcomes: Terwujudnya pemulihan bentuk asli Cagar Budaya	100 %	60 %	60

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 41,1 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya penghematan atau blokir

dana sebesar Rp. 666.580.000, oleh karena itu terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan karena adanya penghematan antara lain Pemugaran Candi Kedaton di Kawasan Percandian Muarajambi, Pemugaran Candi Jepara, dan tidak dilaksanakannya kegiatan evaluasi hasil pemugaran, tetapi dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program, target cagar budaya yang dipugar sebanyak 3 cagar budaya dapat di capai dengan tingkat realisasi 60%, sehingga *outcomes* yaitu terwujudnya pemulihan bentuk asli cagar budaya dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat dicapai pada tingkat 60%.

4. Cagar Budaya yang Dieksplorasi

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengeksplorasi Cagar Budaya	Rp. 869.434.000	Rp. 334.788.800	38,5
Output: Jumlah Cagar Budaya yang dieksplorasi	522 Cagar Budaya	513 Cagar Budaya	98,3
Outcomes: Terselamatkannya keberadaan Cagar Budaya sehingga tetap lestari	100 %	98,3%	98,3

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 38,5 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya penghematan atau blokir dana sebesar Rp. 410.385.000, oleh karena itu terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan karena adanya penghematan antara lain kegiatan pemetaan situs sinjar bulan, pemetaan wisma manumbing, beberapa kegiatan Inventarisasi dan Registrasi, survei di wilayah kerja, dan pendaftaran cagar budaya tetapi dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program, target cagar budaya yang yang di ekplorasi dapat dicapai sebanyak 513 cagar budaya tingkat realisasi 98,3 %, sehingga *outcomes* yaitu terselamatkannya keberadaan cagar budaya sehingga tetap lestari dari hasil pelaksanaan kegiatan ini hanya dapat dicapai pada tingkat 98,3%.

5. Cagar Budaya yang Dikembangkan

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input : Jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan cagar budaya	Rp. 1.500.000.000	Rp.1.488.440.000	96,6
Output : Jumlah cagar budaya yang dikembangkan	1 Cagar Budaya	1 Cagar Budaya	100
Outcomes: Terwujudnya peningkatan pengelolaan Cagar Budaya	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 96,6 %, dengan capaian output sebanyak 1 cagar budaya yaitu Pengembangan Kawasan Percandian Muarajambi pada tingkat realisasi 100 %. Kegiatan ini dilaksanakan khusus untuk pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana (Jalan, Jembatan dan penataan lingkungan) di Kawasan Percandian Muarajambi, sehingga outcome terwujudnya peningkatan pengelolaan cagar budaya dapat dicapai pada tingkat 100 %.

6. Internalisasi Pelestarian Cagar Budaya

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan internalisasi pelestarian Cagar Budaya	Rp. 941.614.000	Rp. 427.387.000	45,4
Output: Jumlah peserta internalisasi pelestarian Cagar Budaya	9.541 Orang	6.633 Orang	69,5
Outcomes: Terwujudnya pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya	100 %	69,5 %	69,5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 45,4 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya penghematan atau blokir dana sebesar Rp. 375.826.000, oleh karena itu terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan karena adanya penghematan antara lain kegiatan kemah budaya, sosialisasi pengarusatamaan gender, penerbitan majalah relik, penerbitan buku koleksi emas, tetapi dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program, target peserta

internalisasi cagar budaya 6,633 peserta pada tingkat realisasi 69,5 %, sehingga outcomes terwujudnya pelestarian dan pemangfaatan cagar budaya dari hasil pelaksanaan kegiatan ini hanya dapat dicapai pada tingkat realisasi 69,5 %.

7. *Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya*

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan teknis pelestarian Cagar Budaya	Rp. 82.430.000	Rp. 79.108.500	96
Output: Jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis pelestarian Cagar Budaya	60 Orang	60 Orang	100
Outcomes: Tersedianya SDM yang terampil di bidang pelestarian Cagar Budaya	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 96 %, dan dengan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dan efektifitas pelaksanaan program, target jumlah peserta yang mengikuti bimbingan teknis dapat dicapai sebanyak 60 Peserta pada tingkat realisasi 100 %, sehingga *outcomes* yaitu tersedianya SDM yang terampil di bidang pelestarian cagar budaya dari hasil pelaksanaan kegiatan ini dapat dicapai pada tingkat realisasi 100%.

8. *Dokumentasi Pelestarian Cagar Budaya*

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan untuk mendokumentasikan Cagar Budaya	Rp. 68.870.000	Rp. 39.785.000	57,8
Output: Jumlah dokumen tentang pelestarian Cagar Budaya	3 Dokumen	3 Dokumen	100
Outcomes: Tersedianya informasi yang akurat tentang Cagar Budaya yang dapat diakses oleh semua pihak dengan mudah	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 57,8 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya efisiensi penggunaan dana

akan tetapi target dokumentasi cagar budaya tetap dapat dicapai sebanyak 3 dokumen, dokumen dengan tingkat realisasi 100 %, sehingga *outcomes* yaitu tersedianya informasi yang akurat tentang Cagar Budaya yang dapat diakses oleh semua pihak dengan mudah dari hasil pelaksanaan kegiatan ini hanya dapat dicapai pada tingkat realisasi 100 %.

9. Layanan Perkantoran

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan pengelolaan dan pelaksanaan rutin layanan perkantoran	Rp. 6.759.468.000	Rp.5.324.123.392	78,8
Output: Jumlah bulan pelaksanaan rutin layanan perkantoran	12 Bulan	12 Bulan	100
Outcomes: Terlaksananya kegiatan rutin layanan perkantoran dalam menunjang aktifitas pelestarian cagar budaya.	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 78,8 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya penghematan dana sebesar Rp. 453.188.000, dan efisiensi penggunaan dana, akan tetapi target pelaksanaan layanan perkantoran tetap dapat dilaksanakan setiap bulannya sampai dengan akhir tahun anggaran yaitu 12 bulan dengan tingkat realisasi 100 %, sehingga *outcomes* dari pelaksanaan kegiatan ini hanya dapat dicapai pada realisasi 100 %.

10. Pengadaan Kendaraan Bermotor

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengadaan kendaraan roda 2 dinas	Rp. 48.000.000	Rp. 46.308.600	96,5
Output: Jumlah kendaraan dinas yang dibeli melalui pengadaan penyedia barang.	3 Unit	3 Unit	100
Outcomes: Tersedianya fasilitas penunjang kendaraan dinas dalam menunjang operasional kantor	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 96,5 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya negosiasi harga saat pelaksanaan pengadaan dengan pihak penyedia, sehingga total kendaraan yang di beli sebanyak 3 unit kendaraan roda dua (dinas) dengan tingkat realisasi 100 %, sehingga *outcomes* dari pelaksanaan kegiatan ini hanya dapat dicapai pada realisasi 100 %.

11. Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input : Jumlah dana yang dibutuhkan pelaksanaan pengadaan alat pengolah data	Rp. 179.180.000	Rp. 177.900.000	99,28
Output : Jumlah alat pengolah data yang dibeli melalui pengadaan dari penyedia barang.	41 Unit	41 Unit	100
Outcomes : Tersedianya alat pengolah data yang digunakan untuk pengolahan data kegiatan pelestarian cagar budaya.	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 99,28 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya negosiasi harga saat pelaksanaan pengadaan dengan pihak penyedia, sehingga jumlah alat pengolah data yang di beli sebanyak 41 unit dengan tingkat realisasi 100 %, sehingga *outcomes* dari pelaksanaan kegiatan ini hanya dapat dicapai pada realisasi 100 %.

12. Pengadaan Alat / Fasilitas Penunjang Operasional Kantor

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input: Jumlah dana yang dibutuhkan pelaksanaan pengadaan alat / fasilitas penunjang operasional kantor.	Rp. 171.870.000	Rp. 169.800.000	98,8
Output: Jumlah alat / fasilitas penunjang operasional yang dibeli melalui pengadaan dari penyedia barang.	67 Unit	67 Unit	100
Outcomes: Tersedianya alat / fasilitas penunjang operasional yang digunakan untuk penunjang kegiatan pelestarian cagar budaya.	100 %	100 %	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan mencapai 98,8 %, anggaran tidak terserap seluruhnya dikarenakan adanya negosiasi harga saat pelaksanaan pengadaan dengan pihak penyedia, sehingga jumlah alat fasilitas penunjang operasional yang di beli sebanyak 67 unit dengan tingkat realisasi 100 %, sehingga outcomes dari pelaksanaan kegiatan ini hanya dapat dicapai pada realisasi 100 %.

Secara total serapan anggaran DIPA APBN Kemenparekraf (526064) dapat dilihat sebagai berikut :

Pagu DIPA	= Rp. 14.784.000.000
Penghematan	= Rp. 2.058.094.000 -
	<hr/>
	= Rp. 12.725.906.000
Realisasi	
S/D 31 Des 2012	= Rp. 11.133.729.792 -
	<hr/>
Sisa Pagu DIPA	= Rp. 1.592.176.208
Prosentase keuangan	= 87,5 %

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa secara umum semua target pekerjaan yang ingin dicapai pada tahun 2012 dapat terlaksana dengan baik walaupun anggaran yang diserap hanya mencapai 87,5 %. Hal tersebut dapat dilihat dari capaian kinerja masing-masing output kegiatan yang mencapai angka 100 %. Adapun penyebab penyerapan anggaran tidak mencapai 100 % adalah adanya beberapa sub kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan akibat penghematan anggaran tahun 2012, hal tersebut tidak mengganggu pencapaian target kinerja yang ingin dicapai pada tahun 2012 sesuai dengan target kinerja yang tercantum dalam Renstra 2010-2014.

3.1.2. Evaluasi Hasil dan Pemecahan Masalah

Berikut tabel capaian kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dari DIPA APBN Kemenparekraf.

Output	Target	Realisasi	Capaian
Cagar Budaya Yang Dilindungi	60 CB	60 CB	100%
Cagar Budaya Yang Dipelihara	135 CB	135 CB	100%
Cagar Budaya Yang Dipugar	5 CB	3 CB	60%
Cagar Budaya Yang Di Eksplorasi	522 CB	513 CB	98%
Cagar Budaya Yang Dikembangkan	1 CB	1 CB	100%
Bintek Pelestarian Cagar Budaya	60 Peserta	60 Peserta	100%
Internalisasi Pelestarian Cagar Budaya	9541 Peserta	6.633 Peserta	69,5 %
Dokumentasi Cagar Budaya	3 CB	3 CB	100%
Layanan Perkantoran	12 Bulan	12 Bulan	100%
- Pembayaran Gaji Dan Tunjangan	12 Bulan	12 Bulan	100%
- Penyelenggaraan Dan Operasional Perkantoran	12 Bulan	12Bulan	100%
Pengadaan Kendaraan Bermotor	3 Unit	3 Unit	100%
Pengadaan Alat Pengolah Data	41 Unit	41 Unit	100%
Pengadaan Alat Penunjang Operasional	67 Unit	67 Unit	100%
Rata – Rata Capaian Kinerja			94 %

1. Output Kegiatan Cagar Budaya yang Dilindungi

Realisasi serapan anggaran pada output hanya menyerap anggaran sebesar 80,8 % tetapi capaian target kinerja dapat direalisasikan hingga 100 % yaitu sebanyak 60 Cagar budaya yang dilindungi. Kurangnya daya serap anggaran ini karena ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan sepenuhnya antara lain :

- Pembebasan tanah situs cagar budaya di Kabupaten Lahat Prov. Sumatera Selatan dan Pembebasan tanah situs di Kawasan Percandian Muarajambi yang semula dianggarkan untuk di ganti rugi, tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa tanah situs yang menolak untuk di ganti rugi, tetapi di hibahkan ke negara secara cuma-cuma, dan adanya perubahan jumlah luasan tanah yang akan di bebaskan, sehingga sebagian dana khususnya untuk belanja modal tanah tidak terserap seluruhnya. Oleh karena itu perlu dilakukan negosiasi dan kesepakatan dalam bentuk tertulis antara pemilik tanah dan pihak BPCB Kota Jambi sebelum melaksanakan pembebasan tanah lokasi situs, sehingga dapat dijadikan dasar yang kuat sebagai alat dukung perencanaan yang matang.
- Kegiatan imbal temuan tidak dilaksanakan, dikarenakan seluruh anggaran pada kegiatan ini di blokir / di hemat.
- Perbaikan Gedung Koleksi BPCB Kota Jambi tidak dilaksanakan, dikarenakan adanya perpindahan kementerian, sehingga seluruh asset berupa bangunan milik pemerintah akan didata terlebih dahulu, sehingga seluruh kegiatan yang bersifat pembangunan baru dan rehabilitasi besar yang sifatnya merubah bentuk fisik tidak dilaksanakan, menunggu kesepakatan perpindahan asset dari Kemenparekraf menjadi Milik Kemendikbud.
- Pembuatan Fasilitas Pelindung Kawasan Percandian Bumiayu tidak dilaksanakan, dikarenakan belum ada kejelasan tentang status pinjam pakai bangunan dan tanah milik Pemda Kabupaten Muara Enim, oleh karena itu untuk selanjutnya seluruh kegiatan fisik yang menggunakan belanja modal yang pelaksanaannya melakukan pembangunan di tanah milik pihak lain perlu dilakukan perjanjian / kesepakatan tertulis tentang status pinjam pakai / hibah, sehingga proses administrasi pelaksanaan APBN di lokasi Pemerintah daerah dapat dilaksanakan, hal ini diperlukan untuk menghindari adanya sengketa penggunaan bangunan / fasilitas

yang dibangun Pemerintah Pusat, sehingga asset yang dibangun dapat dipergunakan secara maksimal.

2. Output Kegiatan Cagar Budaya yang Dipelihara

Realisasi serapan anggaran pada output ini hanya menyerap anggaran sebesar 88,1 % tetapi capaian target kinerja dapat direalisasikan hingga 100 % yaitu sebanyak 135 Cagar budaya yang dipelihara. Kurangnya daya serap anggaran ini karena ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan antara lain :

- Penghematan sejumlah Rp. 116.615.000,- yaitu untuk kegiatan studi konservasi dan pengadaan alat kerja juru pelihara tidak di laksanakan, karena di blokir. Hal ini mengakibatkan kegiatan khususnya perencanaan konservasi cagar budaya menjadi tertunda.

3. Output Kegiatan Cagar Budaya yang Dipugar

Realisasi serapan anggaran pada output ini hanya menyerap anggaran sebesar 44,1 % tetapi capaian target kinerja hanya dapat direalisasikan 60 % yaitu sebanyak 3 Cagar budaya yang dipugar. Kurangnya daya serap anggaran ini karena ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan antara lain :

- Penghematan sejumlah Rp. 666.580.000,- yaitu untuk kegiatan pemugaran situs candi jepara, dan pemugaran candi kedaton. Kegiatan tersebut tidak dilaksanakan pada DIPA Kemenparekraf.

4. Output Kegiatan Cagar Budaya yang Diekplorasi

Realisasi serapan anggaran pada output ini hanya menyerap anggaran sebesar 38,5 % tetapi capaian target kinerja dapat direalisasikan hingga 98,3 % yaitu sebanyak 513 Cagar budaya yang diekplorasi. Kurangnya daya serap anggaran ini karena ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan antara lain :

- Penghematan sejumlah Rp. 410.385.000,- yaitu untuk kegiatan pemetaan sinjar bulan, pemetaan wisma manumbing, beberapa kegiatan inventarisasi dan registrasi dan survei bawah air. Hal ini mengakibatkan kegiatan tersebut tidak terlaksana sehingga informasi-informasi tentang cagar budaya sulit didapat, tetapi dengan pelaksanaan efisiensi penggunaan anggaran, penghematan jumlah personel dan jangka waktu pelaksanaan, beberapa kegiatan tetap dilaksanakan tanpa melampaui batas blokir dana. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan yang tidak terlaksana akan di laksanakan pada tahun anggaran 2013.

5. Output Kegiatan Cagar Budaya yang Diekplorasi

Realisasi serapan anggaran pada output ini mencapai 96,6 % tetapi capaian target kinerja dapat direalisasikan hingga 100 % yaitu sebanyak 1 Cagar budaya yang dikembangkan. Tidak terdapat permasalahan untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan ini, dikarenakan kegiatan ini khusus untuk mengembangkan Kawasan Percandian Muarajambi seperti pembuatan fasilitas jalan setapak, jembatan, penataan lingkun dan candi. Hasil dari kegiatan ini tentu akan bermanfaat baik untuk pemanfaatan Kawasan Percandian Muarajambi bagi masyarakat sekitar dan pengunjung. Oleh karena itu kegiatan ini akan terus dilaksanakan sebagai program prioritas dikarenakan Kawasan Percandian Muarajambi sudah didaftarkan sebagai Warisan Dunia di Unesco.

6. Internalisasi Cagar Budaya

Realisasi serapan anggaran pada output ini hanya menyerap anggaran sebesar 45,4 % tetapi capaian target kinerja dapat direalisasikan hingga 69,5 % yaitu sebanyak 6,633 Peserta internalisasi. Kurangnya daya serap anggaran dan pencapaian output ini karena ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan antara lain :

- Penghematan sejumlah Rp. 375.826.000 ,- yaitu untuk kegiatan kegiatan kemah budaya, sosialisasi pengarusatamaan gender, penerbitan majalah relik, penerbitan buku koleksi emas, hal ini mengakibatkan kegiatan kegiatan tersebut tidak terlaksana sehingga peran serta masyarakat terkait kepedulian kepada cagar budaya menjadi berkurang, oleh karena itu kegiatan yang tidak terlaksana ini akan dilaksanakan di tahun anggaran berikutnya, tentunya jenis kegiatan akan disesuaikan dengan renstra, visi, misi dari Direktorat Jenderal Kebudayaan setelah bergabung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

7. Output Dokumentasi Cagar Budaya

Realisasi serapan anggaran pada output ini hanya menyerap anggaran sebesar 57,8 % tetapi capaian target kinerja dapat direalisasikan hingga 100 % yaitu sebanyak 3 Dokument. Kurangnya daya serap anggaran dan pencapaian output ini karena kegiatan yang dilakukan efisiensi penggunaan waktu, jumlah personel dan anggaran biaya, tetapi hasil capaian tetap maksimal.

8. Bimbingan Teknis Pelestarian Cagar Budaya

Realisasi serapan anggaran pada output ini hanya menyerap anggaran sebesar 96 % dengan capaian target kinerja dapat direalisasikan hingga 100 % yaitu sebanyak 60 peserta yang mengikuti kegiatan bimbingan teknis pelestarian budaya. Para peserta diharapkan mengerti dan mampu mengaplikasikan dalam tugas kesehariannya terkait pengetahuannya di bidang pelestarian cagar budaya.

9. Layanan Perkantoran

Realisasi serapan anggaran pada output ini mencapai 78,8 %, tetapi capaian pelaksanaan layanan tetap dilakukan rutin setiap bulannya samapi dengan 12 bulan atau realisasi 100 %, sisa anggaran yang tidak terserap dikarenakan adanya beberapa kegiatan koordinasi yang tidak dilaksanakan, kemudian untuk kegiatan-kegiatan seperti peningkatan SDM, undangan seminar, sosialisasi, koordinasi dan sebagainya yang diselenggarakan oleh unit eselon 1 atau unit pusat lainnya menggunakan metode pembayaran *full board*, sehingga untuk biaya transportasi, akomodasi, penginapan ditanggung oleh panitia, sehingga anggaran yang telah di siapkan semula tidak bisa diserap karena sudah di tanggung oleh panitia pelaksana kegiatan

10. Pengadaan Kendaraan Bermotor

Tidak ada masalah, kendaraan telah di beli melalui penyedia barang secara kontraktual sejumlah 3 unit kendaraan roda 2.

11. Pengadaan Alat Pengolah Data dan Komunikasi

Tidak ada masalah, alat pengolah Data dan Komunikasi sudah di beli sebanyak 41 Unit melalui penyedia barang secara kontraktual, alat-alat tersebut telah digunakan untuk kegiatan pengambilan, pengolahan, dan pencetakan data-data terkait kegiatan pelestarian cagar budaya.

12. Pengadaan Alat Penunjang Operasional

Tidak ada masalah, alat penunjang operasional sudah di beli sebanyak 67 Unit melalui penyedia barang secara kontraktual, alat-alat tersebut telah diterima dan digunakan untuk kegiatan rutin keseharian kantor dalam menunjang kegiatan kantor dalam pelestarian cagar budaya.

3.1.3 Pengukuran Capaian Kinerja DIPA APBN-P Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)
Input : Jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan cagar budaya	Rp. 10.250.000.000	Rp. 759.987.200	7,4 %
Output : Jumlah cagar budaya yang dikembangkan	5 Cagar Budaya	0 Cagar Budaya	%
Outcomes: Terwujudnya peningkatan pengelolaan Cagar Budaya	0 %	0 %	0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk total input yang dipergunakan hanya mencapai 7,4 %, dengan capaian output sebanyak 0 cagar budaya. Khusus untuk kegiatan fisik pengembangan cagar budaya di Kawasan Percandian Muarajambi tidak dilaksanakan.

3.1.4. Evaluasi Hasil dan Pemecahan Masalah

Capaian kinerja Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dari DIPA APBN-P Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kegiatan fisik (pengembangan kawasan) yaitu 0 % yang sedangkan kegiatan non fisik tetap dilaksanakan, dikarenakan DIPA baru diturunkan pertanggal 5 Oktober 2012, dan baru dapat di pergunakan pada pertengahan November 2012, karena harus dilakukan pengurusan proses administrasi di KPKNL, Bank Persepsi, dan Kanwil Perbendaharaan, sehingga khusus untuk kegiatan fisik yang memerlukan waktu pelaksanaan kontrak yang panjang tidak dapat dilaksanakan. Berikut tabel kegiatan :

Kegiatan	Target	Realisasi	Capaian
Rehabilitasi Bangunan Gedung	3 Paket	1 Keg	33 %
Pemugaran Candi	2 Keg	1 Keg	50 %-
Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kawasan Percandian Muarajambi	2 Keg	2 Keg	100 %
Pembangunan Sarana Penunjang Kawasan Percandian Muarajambi	7 Keg	1 Keg	14 %
Masterplan	1 CB	-	-
Pembebasan Tanah Situs	1 Keg	-	-
RATA –RATA CAPAIAN KINERJA			32 %

Dari tabel diatas dapat dilihat untuk kegiatan rehabilitasi gedung, khusus untuk pelaksanaan pembangunan tidak dapat dilaksanakan, dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan karena harus melewati proses pengadaan barang dan jasa melalui metode lelang sederhana, sehingga kegiatan ini tidak dilaksanakan, kecuali untuk kegiatan non fisik berupa pengadaan jasa konsultan perencanaan pembangunan gedung koleksi Kawasan Percandian Muarajambi tetap dilaksanakan sebagai dokumen perencanaan.

Kegiatan pemugaran candi di Kawasan Percandian Muarajambi yang dilaksanakan yaitu pengupasan pagar candi gumpung dan kegiatan ini telah selesai dilaksanakan, sedangkan untuk kegiatan pemugaran candi kedaton tidak dilaksanakan karena proses pengerjaan yang membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga terbatas pada tahun anggaran dan kegiatan ini tidak dilaksanakan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar Kawasan Percandian Muarajambi telah dilaksanakan seluruhnya, yaitu dengan membawa rombongan pemuda ke Desa Wisata Budaya di Propinsi Jawa Tengah, dan Propinsi Jawa Timur. Rombongan peserta tersebut di bawa ke desa wisata budaya untuk mendapatkan informasi, bimbingan, pelatihan, dan praktek langsung dan nyata tentang bagaimana membuat, mengelola, dan mempromosikan desa mereka untuk dijadikan objek wisata budaya, sehingga diharapkan para pemuda tersebut mampu mengembangkan desa mereka dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada terutama sumber daya budaya yaitu kawasan percandian muarajambi agar dapat memberikan manfaat bagi pengembangan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan pembangunan sarana penunjang Kawasan Percandian Muarajambi khusus untuk pembangunan fisik tidak dilaksanakan, dikarenakan keterbatasan waktu pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dan lamanya waktu pengerjaan yang dapat melewati tahun anggaran, tetapi untuk kegiatan pengadaan jasa konsultan perencanaan pengembangan kawasan percandian muarajambi telah dilaksanakan sehingga dokumen tersebut dapat dipergunakan untuk pengembangan Kawasan percandian muarajambi selanjutnya.

Kegiatan pembuatan master plan tidak dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu pengerjaan, sedangkan untuk pembebasan tanah di kawasan percandian muarajambi tidak dapat dilaksanakan, dikarenakan anggaran sejumlah Rp.

1.000.000.000 di blokir dikarenakan kurangnya bukti dukung terkait data perencanaan kegiatan

pembebasan tanah, oleh karena itu untuk perencanaan selanjutnya khusus untuk pembebasan tanah perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan melampirkan bukti dukung antara lain ; kesepakatan jual beli, NJOB tanah, surat keterangan harga tanah diatas NJOB, Surat keterangan tanah, surat pernyataan dari Pemda bahwa tidak mengalokasikan dana untuk pembebasan tanah tersebut. Keseluruhan bukti dukung tersebut harus dilengkapi, sehingga perlu dilakukan pendekatan dan koordinasi menyeluruh terkait masalah pembebasan tanah yang akan dibeli dan didaftarkan dan dimanfaatkan sebagai aset negara Republik Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi sebagai UPT Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di daerah dengan wilayah kerja Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Kepulauan Bangka-Belitung. Pada tahun 2012 ini telah berhasil melaksanakan tugasnya sebagai pelestari Cagar Budaya. Upaya pelestarian Cagar Budaya tersebut dijabarkan dalam berbagai kegiatan yang terangkum dalam 1 program besar, yakni Program Kesejarahan, Kepurbakalaan, dan Permuseuman.

Menilik capaian kinerja tahun 2012, secara umum Balai Pelestarian Cagar Budaya Kota Jambi dinilai mempunyai kinerja yang baik. Hal itu dapat diketahui dari tingkat keberhasilan pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun anggaran 2012 yang mencapai angka 94 % dengan tingkat daya serap 87,5 % untuk DIPA APBN dan DIPA APBN-P 32 % dengan tingkat daya serap 7,4 %. Khusus untuk DIPA APBN-P tidak dilaksanakan sepenuhnya dikarenakan tidak cukupnya waktu pelaksanaan anggaran, terutama untuk pelaksanaan kegiatan fisik yang membutuhkan proses lelang dan waktu pengerjaan yang panjang sehingga akan melewati tahun anggaran hal ini dikarenakan anggaran baru dapat dipergunakan di pertengahan november 2012.

Demikian LAKIP ini disusun dalam rangka memberikan informasi dan pertanggungjawaban terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan strategi pelestarian cagar budaya pada tahun berikutnya.

Jambi, 22 Januari 2013

Kepala,

Drs. Winston Sam Dauglas Mambo

NIP. 19590522 198903 1 001